

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN  
MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI MANURUKI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH :**

**RUSNI**

**NIM: 20800111058**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Manuruki” yang disusun oleh saudari **Rusni**, **NIM: 20800111058**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasy yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal **26 Agustus 2016 M**, bertepatan dengan **23 Dzulqaidah 1437 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi PGMI, dengan beberapa perbaikan.

**Samata-Gowa , 26Agustus 2016 M**  
**23 Dzulqaidah 1437 H**

## **DEWAN PENGUJI**

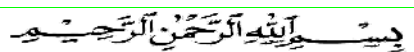
**(SK. Dekan No.2075 Tahun 2016)**

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr.M.Rusdi Tahir,M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. M.Yusuf Seknun,M.Si	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.**  
**Nip. 19730120 200312 1 001**

## KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis terlebih dahulu mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Manuruki”. Serta tak lupa pula shalawat dan salam ditujukan kepada panutan seluruh umat manusia Nabi Besar Muhammad Saw.

Peneliti menyadari bahwa apa yang disajikan dalam kertas karya ini masih belum sempurna baik dari segi materi dan pembahasan maupun penyusunannya. Peneliti mengharapkan kiranya kertas karya ini dapat menjadi bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus saya tujukan kepada ayahanda Dr. Sulaiman Saat, M.Pd, dan yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya, sehingga peneliti dapat sukses dalam segala aktivitas, terutama dalam menuntut ilmu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa membimbing, arahan, dan motivasi. Dengan penuh rasa hormat maka peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.

Berserta para wakil Rektor yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. M.Sabir Umar, M. Ag selaku Ketua Prodi PGMI serta Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan semangat, motivasi dan inspirasi untuk tetap belajar membimbing sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si. selaku pembimbing II yang telah berikan arahan petunjuk, dan motivasi .
6. Para dosen, dan pengawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan .
7. Kepala sekolah, guru dan staf SD Negeri Manuruki. yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama melakukan pengumpulan data.
8. Peneliti akui dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.
9. Semua pihak yang membantu penulis, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah keilmuan. Walassam....

Makassar, Agustus 2016

Penulis

**RUSNI**

**Nim: 20800111058**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-8</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Oprasional Variabel .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>9-39</b>
1. Keterampilan mengajar .....	9
2. Jenis-jenis keterampilan rmengajar.....	11
A. Keterampilan membuka dan menutup .....	12
B. Keterampilan bertanya .....	13
C. Keterampilan penguatan.....	14
D. Keterampilan mengadakan variasi .....	14
E. Keterampilan menjelaskan .....	15
F. Keterampilan mengelolah kelas.....	16
G. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.....	16
H. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan....	17
a. Minat Belajar .....	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.....	18
b. Pengertian belajar.....	19
c. Penelitian yang relevan .....	36
d. Kerangka pikir .....	38
e. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39-43</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
E. Prosedur Penelitian .....	41
D.Teknik Instrument Pengumpulan data.....	41
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47-60</b>
A. Deskripsi SD Negeri manuruki .....	47
1. SD Negeri Manuruki .....	47
2. Sarana atau Prasarana Belajar Mengajar SDN Manuruki .....	47
B. Hasil penelitian .....	60

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61-63</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>

## ABSTRAK

**Nama : RUSNI**  
**Nim : 20800111058**  
**Judul : Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki.**

---

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri manuruki bertempat di Jl. Sultan Alauddin No. 23 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode *expo-facto*. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri manuruki yang berjumlah 72 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh dan adapun instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket model skala likert dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis infrensial hasil data diperoleh tentang keterampilan guru dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru kelas V SD Negeri Manuruki ini dapat dilihat dari persentase yang ada yaitu 63,63% berada untuk kategori sedang, 9,09% berada pada jenjang kategori rendah, sedangkan pada persentase kategori tinggi sebanyak 12,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Manuruki memiliki hubungan antara keterampilan mengajar guru IPA mereka berada pada kategori sedang.

Kesimpulannya yaitu minat belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Manuruki berada pada kategori sedang. Ini dapat dilihat dari persentase yang ada yaitu sebanyak 30,30% berada pada kategori rendah , sebanyak 39,39% berada pada kategori sedang, sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30,30%.

Jadi kesimpulan akhirnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA siswa di SDN Manuruki di mana  $H_0$  diterima karena  $(t_{hitung}) = 0,059$  lebih besar dari  $(t_{tabel}) = 0,35$  jadi  $H_0$  terima karena  $0,059 > 0,35$  dan  $H_0$  di tolak karena  $0,059 < 0,35$ . Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengajar dengan minat belajar IPA peserta didik.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan fenomena kemanusiaan universal yang jika benar aktivitasnya akan menumbuhkan perkembangan multidimensi kemampuan dasar anak didik ke titik kesejatiannya. Dalam istilah pendidikan, anak didik yang mencapai kesejatiannya itu disebut manusia berpendidikan, keterdidikan, atau keterpelajaran yaitu mereka yang mampu mengoptimasi potensi diri sebagai insan pribadi yang taat asas yang memposisikan diri sebagai pemegang mandat kultural dan ilahiat.

Jika aktivitas proses pendidikan itu berlangsung salah akan melahirkan tragedi kemanusiaan dan pemanusiaan, satu bentuk dosa sejarah orang dewasa, termasuk guru dan pendidik pada umumnya yang gagal mendewasakan anak-anak sebagai pewaris generasi.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua sisi yang berbeda sekaligus bersentuhan erat. Pembelajaran merupakan inti pendidikan pada tempat dan situasi apa pun. Praktik pendidikan dan pembelajaran yang tidak dipandu oleh teori atau ilmu pendidikan merupakan awal dari bencana proses kemanusiaan, (pemanusiaan), dan pembudayaan manusia. Pemikiran yang radikal mengatakan bahwa praktik pendidikan tanpa teori pendidikan hanya untuk orang yang idiot, sedangkan praktik kependidikan berbasis teori pendidikan hanya menjadi milik orang-orang yang jenius<sup>1</sup>.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Bab I Pasal I ayat (1) pendidikan adalah:

---

<sup>1</sup>Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2011), h. 3

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut.<sup>2</sup>

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.<sup>3</sup>

Salah satu identitas jabatan guru yang membedakannya dengan jabatan non-guru ialah mengajar. Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari pada kemampuan personal, profesional, dan sosial-kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari padanya interaksi penguasai materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur-unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses mengajar.<sup>4</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.

---

<sup>2</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h1

<sup>3</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 117

<sup>4</sup>Hasibuan, Dip. Ed. & Moedjiono *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apabila sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>5</sup>

Dalam mengajar diperlukan keterampilan–keterampilan yang dibutuhkan kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengadakan variasi
8. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>6</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa tenang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Oleh karena itu, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, dan minat merupakan alat motivasi yang utama dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan kemudahan peserta didik yang di

---

<sup>5</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

<sup>6</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55

pahami.<sup>7</sup> Dalam arti belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena telah sangat dikenal mengenai belajar.<sup>8</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisi sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>9</sup>

Adapun masalah dalam proses belajar mengajar menurut peneliti yaitu kurangnya penguasaan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru harus dilakukan oleh guru yang mengajar bukan pihak dari luar agar guru tersebut mampu membuat keputusan tentang pembelajaran misalnya: dalam hal apa pembelajaran perlu diperbaiki, siswa mana yang memerlukan tambahan bantuan, seberapa minat pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum, dirumuskan dalam rencana pembelajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain keterampilan mengajar guru harus menghasilkan tindakan untuk memberikan tindakan minat pembelajaran siswa yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi II (Jakarta: Rineka, 2008), h.166-167

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Yogyakarta, 2010), h. 183-184

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. V, Jakarta: Rineka 2010: h.2

Oleh sebab itu, meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh seorang guru, peneliti berinisiatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan sebuah penelitian, sekolah dasar Negeri Manuruki merupakan salah tempat yang ditunjuk oleh peneliti karena penulis berkeinginan meneliti Keterampilan mengajar guru dengan minat belajar peserta didik di sekolah dasar Negeri Manuruki. Oleh sebab itu, peneliti menginginkan kedepannya agar peserta didik memiliki minat belajar yang baik khususnya di bidang studi IPA.

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilalui didalam menerapkan Keterampilan Mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengolah kelas
8. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok <sup>10</sup>.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki berbagai macam alternatif agar mampu mengatasi masalah yang terjadi, hal ini agar pembelajaran kelak akan efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keterampilan guru mengajar dengan minat belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPA di segala arah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui sejauh mana keterampilan guru mengajar dan minat belajar dalam mata pelajaran IPA maka melalui penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara**

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 33-44.

## **Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki ”.**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Guru Mengajar pada Mata Pelajaran IPA di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki?
2. Bagaimana Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki?
3. Apakah ada Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Peserta Didik di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki?

### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Agar lebih memudahkan dalam pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami maksud dari pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki” ini, maka penulis mengemukakan penelitian skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan pemahaman ganda atau penafsiran pada pembahasan selanjutnya. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **1. Keterampilan Mengajar**

Keterampilan mengajar guru mata pelajaran IPA adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sehingga dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru di Sekolah Dasar Negeri Manuruki, harus mampu menguasai keterampilan mengajar guru ada 8 (delapan) keterampilan maka peneliti tidak keseluruhan, beberapa keterampilan yang diteliti waktu dan

kondisi singkat peneliti hanya beberapa keterampilan yang diteliti seperti: keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan dan keterampilan menutup .

Keterampilan guru mengajar tercapai ketika siswa atau peserta didik memperoleh pengetahuan yang baru sesuai apa yang di ajarkan yang ditandai dengan adanya perubahan setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus –menerus yang disertai dengan seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang . Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara ( tidak dalam waktu yang lama ) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu dengan perasaan senang , sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh siswa<sup>11</sup>.

Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka defenisi dari minat belajar adalah yang menjadi daya gerak (motivasi) belajar terhadap mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di sekolah Dasar Negeri Manuruki, adapun indikator minat belajar yang meliputi a. Perasaan senang (b) rasa tertarik (c) perhatian (d) partisipasi peserta didik terhadap pelajaran dalam mata pelajaran IPA .Dan adapun alat ukur siswa adalah angket tertutup Terlepas dari pengertian di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki, dengan minat belajar yang baik. Semua orang menginginkan minat belajar yang baik, minat

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h 57



belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila minat yang dimiliki sekarang lebih tinggi dibanding minat yang dimiliki sebelumnya.

### **3. Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V SDN Manuruki.**

Hubungan keterampilan mengajar guru adalah keadaan atau peningkatan minat belajar peserta didik kelas V SDN manuruki setelah melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan menggunakan tes terhadap apa yang sudah dipelajari. Artinya hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA kelas V SDN manuruki bisa di ketahui dengan menggunakan angket.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Pengertian Keterampilan Mengajar dan Minat Belajar***

##### **1. Keterampilan Mengajar**

###### **a. Pengertian Keterampilan mengajar**

Keterampilan mengajar adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam menjalankan dan menyelesaikan suatu tugas mengajar dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>1</sup>. Guru merupakan faktor yang dominan dua paling dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan mengajar. Berikut ini akan mengemukakan beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli di antaranya sebagai berikut :

“Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab”<sup>2</sup>.

“Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu.”<sup>3</sup>

“Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan urat saraf dan otot-otot (*Neouromuclar*) yang lazimnya tampak kegiatan jasmania seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak dengan teliti dan kesadaran yang tinggi.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Cet.X, Jakarta Bumi Aksa, 2006) h.122

<sup>2</sup> Depdikbud Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid II, (Cet.II; Jakarta ; Balai Pustaka, 1989), h. 664.

<sup>3</sup> M.Daryono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 214

<sup>4</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet II ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.121

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat didapatkan hasil atau kesimpulan bahwa keterampilan merupakan keahlian dalam bidang yang ditekuninya.

b. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan proses belajar secara efektifitas, usaha menciptakan lingkungan belajar, makna mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.<sup>5</sup>

Dari pengertian mengajar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu interaksi guru terhadap siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses belajar. Setelah menguraikan pengertian mengajar, penulis mengemukakan pengertian keterampilan guru mengajar.

Keterampilan mengajar guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari.<sup>6</sup>

Kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran tidak terlepas dari kesiapan seorang guru dalam mengajar yang harus menguasai materi bahan pelajaran dan mampu menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan materi dan penguasaan kelas yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang dilatih terus menerus yang menghasilkan perubahan – perubahan meningkat yang

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 33.

<sup>6</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 75

dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tersebut. Jadi keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **2. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar**

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang yang menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar terbagi atas delapan macam yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan.<sup>7</sup> Keterampilan mengajar guru sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memang berperan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai keterampilan.

### **A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka pelajaran ( *set induction* ) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Menutup pelajaran ( *closure* ) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Membuka pelajaran dapat diartikan dengan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan agar siswa terpusat terhadap

---

<sup>7</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , (Cet.1; Jakarta; PT .Rineka Cipta, 2000) h. 99

apa yang akan dipelajari. Menutup pembelajaran. Hal ini terkait dengan pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari murid, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

#### Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

##### 1. Membuka Pelajaran

- b. Menarik perhatian siswa
- c. Menimbulkan motivasi dengan cara
- d. Memberikan acuan melalui berbagai usaha

##### 2. Menutup Pelajaran

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi bentuk yang dapat dilakukan guru antara lain ialah:
- c. Mendemonstrasikan keterampilan
- d. Mengaplikasi ide baru pada situasi lain
- e. Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
- f. Memberikan soal-soal tertulis.<sup>9</sup>

Berdasarkan analisis keterampilan membuka dan menutup bahwa guru dan siswa memulai aktivitas dalam proses belajar dalam kelas dan adapun keterampilan menutup dimana guru dengan siswa untuk mengakhiri proses pembelajarannya dalam kelas.

#### **B. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan dan kelancaran bertanya perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya, Sebagai dasar pertanyaan yang baik adalah :

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. ii; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 242

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 91-93

1. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
2. Memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
3. Memfokuskan pada suatu masalah .
4. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
5. Menuntun jawaban siswa sehingga dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
6. Memberikan respons yang ramah dan menyenangkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisis keterampilan bertanya untuk melatih mental siswa berbicara dalam proses belajar.

### **C. Keterampilan Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons baik bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran ,merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari keterampilan penguatan bahwa memberikan informasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian dan motivasi dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 75

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta Timur Aksara ) h.171

#### **D. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Instrumen-instrumen keterampilan mengadakan variasi mengajar guru adalah penggunaan Variasi suara (*Techer voice*), pemusatan perhatian siswa (*Focusing*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye contact and movemet*), gerak badan atau mimik dan ekspresi wajah yang dapat ditafsirkan pada suasana ekspresi tersebut.

1. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi
  - a. Menggunakan variasi suara
  - b. Pemusatan perhatian siswa
  - c. Mengadakan kontak pandang dan gerak
  - d. Gerak badan mimik
  - e. Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru .<sup>12</sup>

Berdasarkan dari kesimpulan mengadakan variasi mengajar bahwa supaya guru harus menggunakan suara lembut dan kontak pandang serta gerak ekspresi wajah.

#### **E. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan memberikan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan . pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

---

<sup>12</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 84-86

1. Tujuan memberikan penjelasan adalah sebagai berikut:
  - a. Membimbing siswa agar memahami
  - b. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah
  - c. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran.
2. Komponen Keterampilan Menjelaskan
  - a. Menunjukkan sikap tanggap
  - b. Memberikan perhatian
  - c. Memusatkan perhatian kelompok
  - d. Memberikan petunjuk yang jelas
  - e. Menegur
  - f. Memberikan penguatan<sup>13</sup>

Berdasarkan analisis dari keterampilan menjelaskan bahwa guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami siswa.

#### **F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

1. Tujuan keterampilan membimbing diskusi kecil, yaitu :
  - b. Siswa dapat memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka .
  - c. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi .
  - d. Siswa dapat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan <sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* h. 98-100

<sup>14</sup> Hamid darmadi, *Kemampuan dasar mengajar landasan konsep dan implementasi*, h.5



1. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

- a. Memusatkan perhatian siswa
- b. Memperjelas pendapat
- c. Menganalisis pandangan
- d. Meningkatkan kontribusi
- e. Mendistribusikan pandangan
- f. Menutup diskusi<sup>15</sup>

#### **G. Keterampilan Mengelola kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>16</sup>

Berdasarkan analisis dari keterampilan mengelola kelas guru mampu menciptakan suasana tenang dan kondisi kelas yang tenang .

#### **H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

---

<sup>15</sup>Udin syaefudin saud, *pengembangan profesi guru*, h.67-68

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h .248-249

1. Komponen – komponen keterampilan membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian siswa
2. Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat
3. Menganalisis pandangan /pendapat siswa
4. Mengkatkan usulan siswa
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
6. Menutup diskusi<sup>17</sup>.

Berdasarkan kesimpulan dari di atas bahwa proses melatih siswa memecahkan masalah untuk berfikir dan berinteraksi sosial serta berfikir positif.

### **I. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.<sup>18</sup>

#### **A. Minat Belajar**

##### **1. Pengertian Minat Belajar**

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar.

“Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas .seseorang yang berminat terhadap suatu

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* , h.246-248

<sup>18</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* h.103

aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”<sup>19</sup>

“Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”<sup>20</sup>

Minat ini besar hubungan terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, tidak akan belajar sebaik-baiknya, sebab tidak hanya daya tarik baginya oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman<sup>21</sup>.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman<sup>22</sup>. Belajar menurut bahasa adalah usaha ( berlatih ) dan sebagai upaya menciptakan kepandaian<sup>23</sup>. Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh para ahli yang mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.<sup>24</sup>

“Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>19</sup> Syaiful bahri djamarah , *Psikologi belajar* h.166

<sup>20</sup> Slameto, *Mempengaruhi faktor-faktor belajar* , h. 91

<sup>21</sup> Makmum Khairani *Psikologi* ( yogyakarta, Cet:1 ) h 145

<sup>22</sup> Sofan amri, *Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah dalam teori, konsep dan analisis*, ( Jakarta , cet 1 :2013 ) h.219

<sup>23</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia* , ( Jakarta :Balai Pustaka, 1976), h. 967

<sup>24</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet II :Bandung ;CV Rajawali, 1988) h. 44

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>25</sup>.

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”<sup>26</sup> Nana Sudjana mengatakan “ belajar adalah peroses yang aktif belajar adalah reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar adalah proses melihat,mengamati dan memahami sesuatu”<sup>27</sup>.

“Belajar adalah suatu adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresitif. Pendapat ini diungkapkan dalam pertanyaan ringkasnya bahwa adalah : *a proces of progssive behavior adaptation*”<sup>28</sup>.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) , maupun sikapnya ( abjektif) sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan . Jadi yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala,seperti garah, keinginan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman,dengan kata lain minat belajar adalah perhatian,rasa suka ketertarikan seseorang ( siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

### **3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar pada dasarnya sendiri dari tiga bagian yakni:

- b. Faktor intern yang dimaksud di sini adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani .

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 2

<sup>26</sup> Nashar, Haji, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Delia Press, 2004), h. 49

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Balai Pustaka,1987), h. 28

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,( Cet.IX;Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2004) h .155

- c. Faktor ekstern yang dimaksud di sini adalah faktor dari luar biasa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.<sup>29</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka faktor-faktor tersebut penulis uraikan berikut ini.

a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

b. Faktor Jasmaniah

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala demam, pilek batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental. agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Balai pustaka, 1987), h.28

<sup>30</sup> M.dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Cet8 jakarta 2015 ) h.55

### b. Cacat tubuh

Menurut teori sensori integrasi : Ayres menyajikan teori belajar motorik, berdasarkan terapi akupasional yang di sebut teori sensori integrasi (*sensory – integration theory*) pada tahun 1978. Teori ini menggunakan Prinsip-prinsip kompleks fisiologi otak dan resep- resep tetapi khusus fisik serta berbagai latihan yang di rancang untuk memodifikasi fungsi otak para pasien yang menderita kelumpuhan. Ayres telah mengaplikasikan teori dan prosedur perlakuan tersebut bagi anak kesulitan belajar.<sup>31</sup>

Menurut teori ini kelumpuhan dan sejenisnya merupakan kesulitan belajar, tapi penulis menambahkan kesulitan belajar tumbuh karna minat belajar yang kurang, entahka itu malu karena keadaan tubuh yang cacat atau lumpuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik dan kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Karena hal ini akan berimbas kepada persoalan percaya diri. Kurangnya percaya diri dalam proses pembelajaran mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang , kurang motivasi belajar mengakibatkan minat belajar berkurang.

### c. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat dan motivasi, minat belajar dan cara belajar. Uraian berikut ini akan membahas tentang faktor-faktor tersebut di atas:

#### a. Intelegensi

Teori inteligensi menurut sudut pandang mengenai faktor –faktor yang menjadi elemen inteligensi. Maka teori-teori inteligensi dapat di golongan dalam paling tidak tiga golongan . penggolongan pertama adalah teori-teori yang

---

<sup>31</sup> Muliono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, h.150

berorientasi pada dua faktor, dan yang ketiga adalah teori yang berorientasi pada faktor ganda. walaupun demikian, uraian ringkas mengenai teori-teori intelegensi berikut tidak akan menyajikan setiap teori di bawah nama tokohnya masing-masing<sup>32</sup>.

Di jelaskan singkat apa yang dimaksud dengan inteligensi dan bakat . kedua aspek kejiwaan ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar .Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik ( IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasil belajar dan hasilnya pun cenderung baik .Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaraan dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah . Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar . Misalnya belajar main piano, apabila dia memilki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memilki bakat itu.

#### b. Minat dan motivasi

Minat timbul dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, maka harus ada minat yang kuat dan besar. Selain itu timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena kenginann yang kuat untuk menaikkan matabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan baik yang bisa berasal

---

<sup>32</sup> Sarifuddin azwar, *Pengantar psikologi inteligensi* , edisi I yogyakarta h.14-15

dari dalam diri dan juga dari luar diri. kuat lemahnya motivasi belajar dalam diri seseorang itu turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.<sup>33</sup>

#### c. Minat Belajar

Minat ini besar hubungan terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, tidak akan belajar sebaik-baiknya, sebab tidak hanya daya tarik baginya oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman<sup>34</sup>.

#### d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat dan membuat ringkasan/ kesimpulan apa yang harus, perlu juga diperhatikan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> M.Dalyono, *Psikologi pendidikan* h .56

<sup>34</sup> Makmum Khairani , *Psikologi* ( Yogyakarta, Cet:1 ) h .145

<sup>35</sup> M.dalyono, *psikologi pendidikan* cet8 jakarta 2015 h .58



### **b. Faktor Ekstren**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor : faktor keluarga faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut:

#### **1. Keluarga**

Keluarga adalah lembaga pendidikan infomal / luar sekolah yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak dikalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapat pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak. Ketika keharmonisan keluarga suasana sejak dan menyenangkan bagi belajar anak. Ketika keharmonisan keluarga tak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang krusial, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Maka lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga belajar menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- a. Kurang kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
- b. Kurang biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga

tamat. Anak yang belajar sambil mencari uang biaya sekolah hingga terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan belajar yang bervariasi.

- c. Anak yang banyak membantu orang tua. Untuk keluarga tertentu sering ditemukan anak yang terlibat langsung dalam pekerjaan orang tuanya seperti mencuci pakaian, memasak nasi di dapur, ke pasar dan sebagainya, kegiatan-kegiatan seperti di atas sangat menyita waktu belajar anak yang seharusnya dipakai untuk belajar<sup>36</sup>.

Keluarga dapat dipandang sebagai lingkungan terdekat suatu aspek ekologi. Dapat juga dipandang sebagai suatu sistem. Suatu hal gejala disebut sistem jika tersediri dari elemem-elemen, dan antara elemen tersebut terdapat jalinan hubungan yang dekat, serta tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain . suatu sistem hanya mempunyai arti dan bisa berfungsi bila tetap kesatuan Sistem biasanya bersifat dinamis . Demikian halnya keluarga. Di sana ada ayah,ibu,anak-anak,satu dan lainnya mempunyai hubungan yang bersifat khusus atau unik.

Jadi,keluarga bisa memberikan input atau output dan bersifat entropi. Artinya anak-anak akan tumbuh terus dan mandiri .Orang tua dan mati .Keluarga juga menuju pada deferensi,makin lama menjadi makin kompleks berkat ditempa oleh berbagai pengalaman<sup>37</sup>

“*Burean of The Census Amerika Serikat* mengatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umunya terdiri atas ibu,bapak dan anak yang yang mempunyai hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab”.

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* h.241-243

<sup>37</sup> Nur'aeni,*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* ( PT: Renika ,Jakarta Cet.1.1997)h 61-62.

“Sementara menurut M Quraish Shihab: Keluarga adalah umat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban masing-masing anggotanya”<sup>38</sup>.

Cara orang tua mendidik anak sangat benar pengaruhnya terhadap minat belajar anak jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar atau melengkapi alat belajar semua itu berpengaruh pada semangat belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas ekonomi oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaanya yang mengatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetap bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pertanyaan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya<sup>39</sup>.

Bersadarkan dari hasil analisis bahwa peranan kedua orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya sejak dini sampai dewasa.

## 2. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia atau kurang mulia, karena memang pribadi seorang guru kurang baik.

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial

---

<sup>38</sup> Musdalifah, *Kestabilan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak* (Cet.1. Alauddin University Press), h 90

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h 60-61

di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif . Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berintraksi dan hidup di dalamnya.

Maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik, maka wajarlah bermunculan anak didik yang kesulitan belajar. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik .<sup>40</sup>

a. Faktor –faktor kesulitan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pribadi guru yang kurang baik
2. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena keahlian yang dipengannya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, atau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh setiap anak didik.
3. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh anak didik . Misalnya guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan sebagainya.
4. Guru – guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak . Hal ini biasanya terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman, sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik. Karenanya hanya sebagian kecil anak didik dapat berhasil dengan anak didik.<sup>41</sup>

Faktor sekolah mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar yaitu suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. h 238

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. h239

mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam arti kurang menguasai materi – materi bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa bisa malas belajar, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

#### a. Metode Mengajar

Mengajar menurut teori Ausabel adalah upaya menstrukturkan apa yang di pelajari. Konsep- konsep dengan itu ada tiga: yaitu *advance organizer*, kebermanaan dan belajar bermakna<sup>42</sup>.

Yang di maksud dengan *advance organizer* adalah menguraikan garis- besar struktur materi baru di kaitkan dengan yang sudah di ketahui mengawali uraian rinci materi baru. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu kita siapkan metode mengajar supaya siswa tidak bosan. Apa bila metode yang kita gunakan hari ini tidak ada reaksi maka besok kita harus cari metode baru untuk menemukan karakter dan keinginan peserta didik.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlansungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik<sup>43</sup>.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyampaikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap

---

<sup>42</sup>. Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, h. 89

<sup>43</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.47

siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru bisa mengajar dengan metode mengajar saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencata saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan efektif mungkin diantaranya yaitu:

#### 1. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hubungan guru dan siswa/ anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya dalam pegajaran yang di berikan, bagaimana sempurnanya metode yang di gunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan. Dalam hubungan ini salah satu untuk mengatasinya adalah melalui contact-hours di dalam hubungan guru dan siswa, yaitu guru menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang di hadapinya.<sup>44</sup> Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa harus ada pendekatan guru dengan siswa.

---

<sup>44</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,h.147

## 1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan yang disusun dipusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik di seluruh indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama<sup>45</sup>

Kurikulum merupakan suatu perangkat pernyataan yang bertalian satu sama lain yang di susun sedemikian rupa sehingga memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian kejadian.<sup>46</sup>

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah mnyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individu.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkun semua pengalaman belajar yang di sediakan bagi siswa di sekolah, dalam kurikulum terintegrasi filsafah, nilai- nilai pengetahuan dan perbuatan pendidikan dan ahli kurikulum, ahli dalam bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha

---

<sup>45</sup> Hamka ilyas, *konsep & teori perkembangan kurikulum* cet,1 2011h.1

<sup>46</sup> Nanasyaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, h. 26

serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rangsangan ini di susun dalam maksud sebagai pedoman pada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan pengembangan siswa, mencapai tujuan yang di cita- citakan siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil analisis bahwa kurikulum merancang pendidikan semua pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan .

## 2. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Begitu juga kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas,akhirnya tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar baik sekolah ,di rumah dan perpustakaan . Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.<sup>48</sup>

## 3. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa

---

<sup>47</sup> Nanasyaodih Sukmadinata,h. 150

<sup>48</sup> Daryanto,*belajar mengajar* ( cet.1.bandung:Yrama widya,2010) h46-47



untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajar akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.<sup>49</sup>

#### 4. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah disore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pangaruh yang positif terhadap belajar.<sup>50</sup>

#### 5. Standar Pelajaran diatas Ukuran

Dari telaan hisroris, Medley menemukan empat asumsi: pertama, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya. kedua, penguasaan metoda . ketiga,

---

<sup>49</sup> Daryanto h 47

<sup>50</sup> Daryanto h 47-48

frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. , apapun dasar dan alasannya penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan , ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar mengajar. Keempat, ini di pakai oleh CBTE atau PBTE atau PTKBK. Asumsi keempat memang lebih komprehensif yaitu ketika menghadapi siswa cerdas, sedang dan kurang pada asumsi keempat.<sup>51</sup>

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.

#### 6. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

#### 7. Metode Belajar

Teori koneksionisme dari Thorndike, menurut teori ini belajar adalah proses pembentukan asosiasi antara yang sudah di ketahui dengan yang baru. Proses

---

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, h.83

belajar menurut teori ini meliputi 3 hukum yaitu: kesiapan, latihan, dan hukum efek.<sup>52</sup>

Menurut hukum kesiapan aktivitas belajar dapat berlangsung efektif dan efisien bila subjek telah memiliki kesiapan belajar. Kondisi dan tindakan akan menjadi kuat kalau ada latihan dalam proses belajar. aktivitas belajar jika menimbulkan efek otomatis akan sering di ulang dalam proses pembelajaran.

#### 8. Tugas Rumah

Melatih anak- anak dengan penggunaan dengan cara pengulangan dalam belajar mereka mampu mencapai prestasi normal dalam tugas – tugas di ingatannya.<sup>53</sup>

Pengulangan menurut hemat saya adalah tugas yang di berikan peserta didik yang di kerjakan di rumahnya sebagai latihan dan pengulangan terhadap apa yang di dapat di sekolahnya atau lembaga pendidikan.

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas di rumah, sehingga anak tidak mempunyai lagi untuk kegiatan lain.

Menurut pendapat Saylor dan Alexander merumuskan bahwa kurikulum sebagai yaitu kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, kurikulum sebagai pengalaman belajar mencakup pula tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa di rumah. Guru dapat memiliki satu atau lebih konsep kurikulum yang dijadikan acuannya. Kurikulum tidak terbatas pada intra dan

---

<sup>52</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial teori peendidikan pelaku sosial kreatif*, h.49

<sup>53</sup> F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai bagianya*, h.357

ekstra kurikulum saja, tetapi secara luas yang dapat membentuk pribadi anak dan belajar cara hidup dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Berdasarkan pada definisi-definisi para ahli tersebut di atas, menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi secara lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, tersebut di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil analisis bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan sekolah dalam proses belajar mengajar.

### **3. Minat Belajar IPA**

Adapun materi –materi yang ada dalam pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yaitu diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Pesawat sederhana**

Pengertian pesawat sederhana untuk semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat dapat membentuk pesawat rumit.

#### **b. Jenis-jenis pesawat sederhana**

##### **1. Tuas**

---

<sup>54</sup> Syaiful sagala *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Prblematika Belajar dan Mengajar* .( Alfbeta,Bandung 2014)h .232-235

<sup>55</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, cet.3 .Quantum Teaching.PT Ciputat Press,2005 h32

Tuas merupakan salah satu jenis pesawat sederhana . tuas biasa kita gunakan ketika hendak menggeser suatu benda yang berat.

## 2. Bidang miring

Bidang miring adalah permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. bidang miring memiliki keuntungan ,dengan menggunakan benda bidang miring kita bisa memindahkan benda ketempat yang tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan ,yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

## 3. Katrol

Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya biasanya pada katrol juga terdapat tali atau rantai. sebagai penghubungnya berdasarkan cara kerjanya, katrol merupakan jenis pengukit karena memiliki titik tumpu, kuasa dan beban .katrol digolongkan menjadi tiga, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk.<sup>56</sup>

### **B. *Penelitian yang Relevan***

Renanti Widya Dara meneliti tentang hubungan antara keterampilan menjelaskan dan bertanya guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gedong yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  dengan 0,739 (2) terdapat hubungan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi IPS dengan korelasi  $r$  sebesar 0,713 (3) terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam keterampilan

---

<sup>56</sup> choirilA wagati ,*IPA saling temas kelas 5*( penerbit: pusat prbukuan departemen pendidikan nasional 2008h.15

menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi R sebesar 0,749.<sup>57</sup>

Sementara itu, Yuliana dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Kotolik Talino yang menggunakan penelitian deskriptif berbentuk studi hubungan sebab-akibat. Berdasarkan perhitungan observasi keseluruhan skor yang diperoleh dalam keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,65. Selanjutnya motivasi belajar siswa sudah cukup baik berdasarkan dengan hasil pengolahan angket menggunakan SPSS 16.0 dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} (4,289) > t_{tabel} (2,109816)$ , dengan demikian  $H_a$  diterima. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) adalah sebesar 50,5%. Hal ini berarti keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>58</sup>

Salamah yang meneliti tentang kemampuan mengajar guru di tinjau dari sikap terhadap profesi guru pengalaman mengajar dan konsep diri SD di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat yang positif antara konsep diri dengan kemampuan mengajar matematika guru SD. Konsep diri memberikan sumbangan yang sangat berarti sebesar 63,79% terhadap kemampuan mengajar matematika guru SD. Dengan demikian dikatakan bahwa keberadaan konsep diri dapat meningkatkan kemampuan mengajar matematika guru.

---

<sup>57</sup> Renanti Widya Dara, dkk., “ Hubungan antara keterampilan menjelaskan dan bertanya guru dan prestasi siswa”, Jurnal ( 2015 ), h 3.

<sup>58</sup> Yuliana, “ pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA katolik Talino “, *Skripsi*, ( Universitas Tanjung Pura Pontianak Fak.Keguruan dan pendidikan , 2013) , h 1.

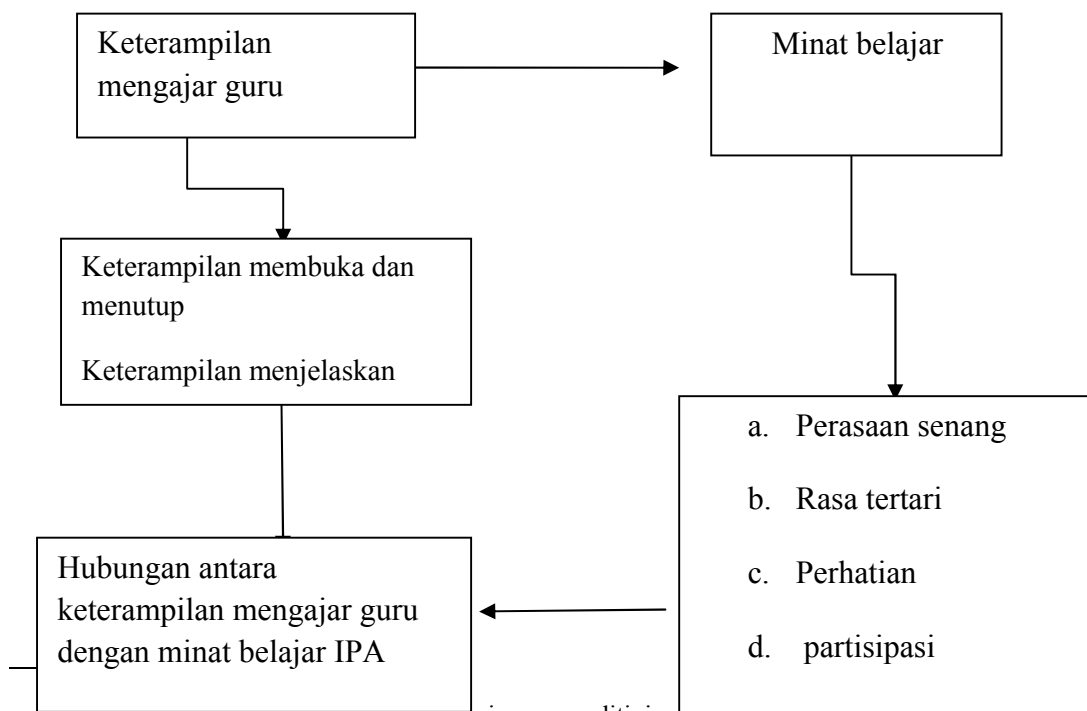
Banyak faktor yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan konsep diri guru. Selain aspek mental psikologi dalam dirinya, juga tercakup pengaruh berbagai faktor dari luar diri antara lain: jabatan, pembinaan karier guru, lingkungan pekerjaan, ketentuan administrasi teknis maupun prosedural yang tugas-tugas operasional guru dalam mengajar, serta penilaian atau penghargaan terhadap prestasi kerja.<sup>59</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model kontekstual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting . Berdasarkan masalah peneliti di atas maka, dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V SDN Manuruki , seperti bagan di bawah ini .

**Bagan 2.1**

Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA kelas V peserta didik SDN Manuruki.



Saraman, kemampuan mengajar guru ditinjau dari sikap terhadap profesi guru, pengalaman mengajar, dan konsep diri guru SDN di Yogyakarta, *Skolar* 7, no. 1, juni 2006, h 71-72.

**D. *Hipotesis***

Penelitian ini adalah ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Manuruki.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *expo-facto*. Penelitian *Expo facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Karena itu, penelitian ini memerlukan waktu yang relatif singkat.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Pemilihan tempat penelitian adalah SDN manuruki .sekolah ini merupakan salah satu wadah untuk menjadi generasi muda menjadi lebih cerdas ,sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan. Waktu penelitian yang digunakan penelitian dalam Penelitian ini berkisar antara bulan November sampai bulan Februari 2015 SD Negeri Manuruki. Jln, Mannuruki, kode pos 90221 Tamalate, Makassar Sulawesi Selatan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sampel adalah keseluruhan jumlah populasi, yaitu seluruh

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali.<sup>2</sup>

Secara teknis populasi tidak hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu malahan mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari pengubah (*variabel*) tertentu. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Untuk penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Manuruki yang dianggap homogen. Adapun jumlah seluruh siswa kelas V SD Negeri Manuruki adalah 72 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 5A yang terdiri dari 33 siswa dan kelas 5B terdiri dari 39 siswa.

## **2.Sampel**

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.<sup>4</sup> Adapun pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto, Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Manuruki yang sebagai

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet IV; Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999), h.115.

<sup>3</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet III; Makassar: State University Of Makassar, 2008), h. 3- 4.

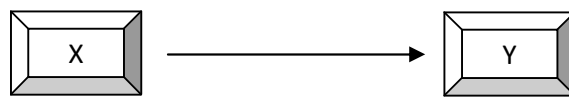
<sup>4</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet III; Makassar: State University Of Makassar, 2008), h. 4.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 290.

populasi dari penelitian ini, sehingga sampel penelitian ini termaksud dalam Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi penelitian juga sebagai sampel penelitian.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah rencana peneliti yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X : Keterampilan Mengajar Guru

Y : Minat Belajar IPA

: Hubungan Variabel X terhadap Y

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrument adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>6</sup>

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

Dengan demikian, instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Dari penjelasan di atas, maka instrumen yang berfungsi mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi dari penelitian ini adalah:

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan untuk data keterampilan mengajar guru ada 8 (delapan) keterampilan mengajar guru tapi peneliti mengambil 3( tiga) keterampilan mengajar guru seperti keterampilan membuka dan menutup, menjelaskan dan minat belajar IPA peserta didik kelas V SDN Manuruki Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>7</sup>

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert dengan kategori sebanyak 4 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- Respon sangat setuju diberikan respon empat (4)
- Respon setuju diberikan skor tiga (3)
- Respon kurang setuju diberikan skor dua (2)
- Respon tidak setuju diberikan skor satu (1)

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>8</sup> Dokumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen, seperti jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manuruki.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan inferensial.

#### 1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>10</sup> Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

##### 1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

---

<sup>8</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Bandung: Rosda, 1996), h. 45.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 169.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 29

$R$  = Rentang nilai

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil

- Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

$K$  = Kelas interval

$n$  = Jumlah siswa

- Menghitung panjang kelas interval

$$P = -$$

Keterangan :

$p$  = Panjang kelas interval

$R$  = Rentang nilai

$K$  = Kelas interval

- Menentukan ujung bawah kelas pertama
- Membuat tabel distribusi frekuensi.<sup>11</sup>

## 2) Menghitung Rata-rata

$$= \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 93-94.

### 3) Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sum |(X - \bar{X})|^2 f}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

F : Frekuensi

$\sum (X_i - \bar{X})$  : Jarak antara tiap-tiap nilai

N - 1 : Banyaknya jumlah sampel<sup>13</sup>

## 2. Teknik Analisa Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atas populasi berdasarkan data atau gejala dan fakta pada suatu penelitian.

Dalam statistik inferensial, peneliti menggunakan kolerasi **product momen**. teknik kolerasi ini adalah teknik kolerasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan memberikan hipotesis hubungan dua variabel bila dua variabel berbentuk interval atau rasio dari sumber data dari dua variabel atau lebih. Adapun rumus kolerasi **product momen** adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X - \frac{\sum X^2}{\sum 1}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{\sum 1}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

---

<sup>12</sup>Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar statistika*, (Makassar: State University of Makassar Press. 2007), h. 133

<sup>13</sup>Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*. h. 170.

$xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$

$x$  = jumlah nilai setiap item

$y$  = jumlah nilai konstan

$N$  = jumlah subyek penelitian<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XII: Bandung Alfabeta. 2005). h. 276.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi SD Negeri Manuruki*

##### 1. Lokasi

SD Negeri Manuruki bertempat di Jl. Sultan Alauddin No. 23 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jumlah guru yang ada di SD Negeri Manuruki jumlah pendidik sebanyak 20 orang. SD Negeri Manuruki terdiri atas 12 rombel (rombongan belajar). Pembagian waktu belajar ada 2 waktu yaitu pagi dan siang, setiap minggu waktu belajar *dirolling*. SD Negeri Manuruki satu kompleks dengan SD Inpres Bontomanai. Sebelah selatan atau depan SD Negeri Mannuruki terdapat mesjid dan kantor kelurahan Mangasa, sedangkan utara, barat dan timur rumah warga.<sup>1</sup>

##### 2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. SD Negeri Manuruki mempunyai fasilitas atau sarana pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana SD Negeri Manuruki Tahun 2015/2016**

No.	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik

---

<sup>1</sup> Data sekolah SD Negeri Manuruki di kota Makassar

3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang laboratorium computer	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang toilet guru	1	Baik
9.	Ruang toilet siswa	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik

*Sumber: kantor Sekolah SD Negeri Manuruki di Kota Makassar Tahun 2015/ 2016*

Dari hasil penelitian diatas penelitian melihat bahwa SDN manuruki memiliki fasilitas seperti : ruang kepala selokah 1buah kondisi baik,ruangan guru 1buah kondisi baik,ruang kelas 6 kondisi baik, Ruang tata usaha 1 buah kondisi baik, Ruang laboratorium computer 1buah kondsi baik, Ruang perpustakaan 1buah kondisi baik, Ruang UKS 1 buah kondisi, Ruang toilet guru 1 kondisi baik, Ruang toilet siswa 1 buah kondisi baik,dan Kantin.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Manuruki

Adapun nama-nama tenaga pengajar Dalam lembaga tertentu tidak terlepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Negeri Manuruki mempunyai tenaga pengajar/pendidik sebanyak 18 dan 3 karyawan pengurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup> Kantor SDN manuruki di kota makassar

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru di SD Negeri Manuruki Ajaran**  
**Tahun 2015/ 2016**

No.	Nama	Mapel	PNS/PTT
1.	Hj.Iriani K, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2.	Hj. Adriani Abbas, S.Pdi	Bidang studi	PNS
3.	Adriana, S.Pd	Bidang studi	PNS
4.	Abd.Rahman	Bidang studi	PTT
5.	Haikal, A.Ma	Bidang studi	PTT
6.	Sutia,S.pd.I	Guru kelas	PNS
7.	Dra. Hj. Ahkamah	Guru kelas	PNS
8.	Sahrul, A.Ma	Guru kelas	PTT
9.	Mantiasia, S.Pd	Guru kelas	PNS
10.	Kamsinah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11.	Hj. Nurhayati, S.Pd	Guru kelas	PNS
12.	Faidah Syarifuddin, A.Ma	Guru kelas	PNS
13.	Fitra Budi, S.Pd	Guru kelas	PTT
14.	Habibi Musa	Guru Kelas	PNS
15.	Nurmala Tasrif, A.Ma	Guru kelas	PTT
16.	Jusnaedah, A.Ma	Guru Kelas	PNS
17.	Aminah K	Guru Kelas	PTT
18.	Hj.Nurhayati,S.Pd	Bendahara	PNS
19.	Abd.Rahman T	Satpam	PTT
20.	Ihlas Hafid	Clening Servis	PTT

*Sumber: Data guru SDN Manuruki di kota makassar tahun pelajaran 2015/2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data guru SDN Manuruki tahun ajaran 2015/2016 manuruki sudah bisa dikatakan bermutu, karena sebagian besar telah melalui jenjang pendidikan dan memenuhi standar untuk mengajar yaitu S1.

#### A. *Hasil Penelitian*

##### 1. *Analisis Statistik Dekskriptif*

###### a. Data Hasil Keterampilan Mengajar Guru

Untuk mendapatkan data dari hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V SDN Manuruki, penyusun membuat angket yang disebarakan kepada 33 responden.

Nilai tertinggi : 53

Nilai terendah : 24

Jumlah sampel (n) : 33

###### 1) Menghitung range (jangkauan)

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai}_{\max} - \text{Nilai}_{\min} \\ &= 53 - 24 \\ &= 29\end{aligned}$$

###### 2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,51 \\ &= 1 + 4,653\end{aligned}$$

$$= 5,98 \approx 6$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{29}{6}$$

$$= 4,83 \approx 5$$

4) Distribusi frekuensi skor Keterampilan Mengajar

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru di SDN Manuruki  
Kelas V Tahun Ajaran 2015/2016**

Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Presentase %
24-28	1	3,03
29-33	1	3,03
34-38	11	33,33
39-43	10	30,30
44-48	7	21,21
49-53	3	9,09
<b>Σ</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.4**

**Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Nilai Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Presentase %
24-28	1	26	26	3,03
29-33	1	31	31	3,03
34-38	11	36	396	33,33
39-43	10	41	410	30,30
44-48	7	46	322	21,21
49-53	3	51	153	9,09
<b>Σ</b>	<b>33</b>		<b>1311</b>	<b>100</b>

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\Sigma}{\Sigma} \\
 &= \frac{1311}{33} \\
 &= 39,72
 \end{aligned}$$

6) Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.5**  
**Standar Deviasi**

Interval	(f <sub>i</sub> )	x <sub>i</sub>	(f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub> )	x <sub>i</sub> - X	(x <sub>i</sub> - X) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (x <sub>i</sub> - X) <sup>2</sup>	Presentase %
24-28	1	26	26	-13,72	188,23	188,23	3,03
29-33	1	31	31	-8,72	76,03	76,03	3,03
34-38	11	36	396	-3,72	13,83	152,13	33,33
39-43	10	41	410	-1,28	1,63	16,3	30,30
44-48	7	46	322	6,28	39,43	276,01	21,21
49-53	3	51	153	11,28	127,23	381,69	9,09
<b>Σ</b>	<b>33</b>		<b>1311</b>		<b>376,38</b>	<b>1090,39</b>	<b>100</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma (x_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1090,39}{33-1=32}} \\
 &= \sqrt{34,07} \\
 &= 5,83 \approx 6
 \end{aligned}$$

7) Menghitung kategorisasi

**Tabel 4.6**  
**Kategori Keterampilan Mengajar Guru di SDN Manuruki Kelas V**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 34$	3	9,09%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$34 \leq X < 46$	21	63,63%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$46 \leq X$	9	12,12%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantun dalam tabel 4.6. Dengan memperhatikan 33 peserta didik sebagai responden, 3 orang (9,09%) berada dalam kategori rendah, 21 orang (63,63%) pada kategori sedang, 9 orang (12,12%) pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan mengajar di SDN Manuruki kelas V berada pada kategori sedang.

**b. Data Hasil Minat Belajar Peserta Didik**

Data ini adalah data minat belajar IPA peserta didik kelas V SDN Manuruki, penyusun membuat angket yang disebarakan kepada 33 responden.

Nilai tertinggi = 93

Nilai terendah = 52

N (responden) = 33

**1) Menghitung rentang kelas**

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Nilai}_{\max} - \text{Nilai}_{\min} \\
 &= 93 - 52 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

**2) Banyak kelas interval**

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + 3,3 (1,51)$$

$$= 1 + 4,98$$

$$= 5,98 \approx 6$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{41}{6}$$

$$= 6,83$$

$$= 6,83 \approx 7$$

4) Distribusi frekuensi skor Minat Belajar

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN  
Manuruki Tahun Ajaran 2015/2016**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Presentase %
52-58	4	12,12
59-65	3	9,09
66-72	8	24,24
73-79	8	24,24
80-86	5	15,15
87-93	4	15,15
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>33</b>	<b>100</b>

5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.8**

**Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot x_i$	Presentase %
52-58	4	55	220	12,12
59-65	3	62	186	9,09
66-72	8	69	552	24,24



73-79	8	76	608	24,24
80-86	5	83	415	15,15
87-93	5	90	450	15,15
<b>Σ</b>	<b>33</b>		<b>2431</b>	<b>100</b>

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma}$$

$$= \frac{2431}{33}$$

$$= 73,66$$

6) Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.9**

**Standar Deviasi**

<b>Interval</b>	<b>(f<sub>i</sub>)</b>	<b>x<sub>i</sub></b>	<b>(f<sub>i</sub> . x<sub>i</sub>)</b>	<b>x<sub>i</sub> - X</b>	<b>(x<sub>i</sub> - X)<sup>2</sup></b>	<b>f<sub>i</sub> (x<sub>i</sub> - X)<sup>2</sup></b>	<b>Presentase %</b>
52-58	4	55	220	4,05	16,40	65,6	12,12
59-65	3	62	186	4,56	20,79	62,37	9,09
66-72	8	69	552	5,08	25,80	206,4	24,24
73-79	8	76	608	5,59	31,24	249,92	24,24
80-86	5	83	415	6,11	37,33	186,65	15,15
87-93	5	90	450	6,62	43,82	219,1	15,15
<b>Σ</b>	<b>33</b>		<b>2431</b>			<b>990,04</b>	<b>100</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{990,04}{33-1=32}}$$

$$= \sqrt{30,93}$$

$$= 5,56 = 6$$

7) Menghitung kategorisasi

**Tabel 4.10****Kategori Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Manuruki**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 68$	10	30,30%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$68 \leq X < 79$	13	39,39%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$79 \leq X$	10	30,30%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantun dalam tabel 4.10 Dengan memperhatikan 33 peserta didik sebagai responden , 10 orang (30,30 %) berada dalam kategori rendah, 13 orang (39,39%) pada kategori sedang, dan 10 orang (30,30%) pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V di SDN Manuruki tergolong kategori sedang.

c. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SDN Manuruki

Data ini adalah hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA peserta didik kelas V di SDN Manuruki.

**Tabel 4.11****Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Guru (X) Dan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di SDN Manuruki (Y)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	46	67	2116	4489	3082
2	53	62	2809	3844	3286
3	51	79	2601	6241	4029
4	50	66	2500	4356	3300
5	37	82	1369	1369	3034
6	34	84	1156	7056	2856
7	47	81	2209	6561	3807

8	38	54	1444	2916	2052
9	29	71	841	5041	2059
10	40	58	1600	3364	2320
11	37	74	1369	5476	2738
12	43	76	1849	1849	3268
13	39	93	1521	8649	3627
14	40	88	1600	7744	3520
15	32	61	1024	3721	1952
16	35	71	1225	5041	2485
17	42	56	1764	3136	2352
18	41	70	1681	4900	2870
19	46	79	2116	6241	3654
20	37	92	1369	8464	3404
21	37	83	1369	6889	3071
22	34	81	1156	1156	2754
23	24	69	576	4761	1656
24	42	92	1764	8464	3864
25	46	74	2116	5476	3404
26	45	91	2025	8281	4095
27	43	74	1849	5476	3182
28	35	68	1225	4624	2380
29	43	74	1849	5476	3182
30	47	73	2209	5329	3431

31	39	60	1521	3600	2340
32	46	52	2116	2704	2392
33	34	70	1156	4900	2380
$\Sigma$	1332	2425	55094	167594	97826

Dari tabel di atas diperoleh harga  $\Sigma X=1332$ ,  $\Sigma Y= 2425$ ,  $\Sigma X^2 = 55094$ ,  $\Sigma Y^2= 167594$ , dan  $\Sigma XY = 97826$ .

Dari hasil akhir tabel 4.11, maka untuk mengetahui apakah kedua variabel x dan y berkorelasi maka di uji dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n})}}$$

$$r = \frac{33(97826) - (1332)(2425)}{\sqrt{33(55094) - (1332)^2} \sqrt{33(167594) - (2425)^2}}$$

$$r = \frac{3228258 - 3230100}{\sqrt{(1818102 - 1774224)(5530602 - 5878200)}}$$

$$r = \frac{-1842}{\sqrt{(43878)(-347598)}}$$

$$r = \frac{-1842}{-15,51}$$

$$= \frac{1842}{-3,90}$$

$$r = 0,59$$

Setelah diuji rumus di atas maka diperoleh hasil sebesar 0,59 ini membuktikan bahwa keterampilan mengajar guru dengan minat belajar peserta didik kelas V di SDN Manuruki memiliki korelasi yang positif. Hal ini berarti

---

<sup>3</sup> Fathor rahman utman, *panduan statistikka pendidikan* cet; 1 banguntapan jogjakarta 2013 h.116

semakin baik keterampilan guru dalam mengajar maka semakin baik pula minat belajar peserta didik semakin meningkat secara positif.

Untuk dapat membuktikan pernyataan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada keterangan yang tertera pada tabel ini.

**Tabel 4.12**

**Pedoman Untuk Membuktikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 -0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
<b>0,40- 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel 4.12 koefisien korelasi yang ditemukan Pada hasil penelitian ini di dapat  $t$  hitung sebesar 0,59 jika di lihat dari pedoman interaksi koefisien korelasi maka  $t$  hitung 0,59 berada pada kategori sedang, Jadi terdapat hubungan yang sedang antara keterampilan mengajar guru dan minat belajar peserta didik kelas V di SDN Manuruki.

b. menemukan taraf  $\alpha$  dan nilai  $t$  tabel mencari  $t$  tabel dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   $db = N - 2$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = N - 2$$

$$= 33 - 2$$

$$= 31$$

$$t = \text{tabel } ( 31 ) = 0,35$$

- d. Menentukan kriteria pengujian  $H_0$  di terima jika  $0,59 < 0,35$   $H_0$  di tolak jika  $0,59 > 0,35$
- e.  $H_0$  diterima karena  $(t_{hitung}) = 0,59$  lebih besar dari  $(t_{tabel}) = 0,35$  jadi  $H_0$  terima karena  $0,059 > 0,35$  dan  $H_0$  di tolak karena  $0,35$ . Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterangan mengajar dengan minat belajar peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan mengajar guru mata pelajaran IPA adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sehingga dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru di Sekolah Dasar Negeri Manuruki, harus mampu menguasai keterampilan mengajar guru ada 8 (delapan) keterampilan maka peneliti tidak keseluruhan, beberapa keterampilan yang diteliti waktu dan kondisi singkat peneliti hanya beberapa keterampilan yang diteliti seperti: keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan dan keterampilan menutup . Keterampilan guru mengajar tercapai ketika siswa atau peserta didik memperoleh pengetahuan yang baru sesuai apa yang di ajarkan yang ditandai dengan adanya perubahan setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus –menerus yang disertai dengan seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang . Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara ( tidak dalam waktu yang lama ) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu dengan perasaan senang , sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh siswa<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h 57

Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka definisi dari minat belajar adalah yang menjadi daya gerak (motivasi) belajar terhadap mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di sekolah Dasar Negeri Manuruki, adapun indikator minat belajar yang meliputi a. Perasaan senang (b) rasa tertarik (c) perhatian (d) partisipasi peserta didik terhadap pelajaran dalam mata pelajaran IPA. Dan adapun alat ukur siswa adalah angket tertutup. Terlepas dari pengertian di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manuruki, dengan minat belajar yang baik. Semua orang menginginkan minat belajar yang baik, minat belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila minat yang dimiliki sekarang lebih tinggi dibanding minat yang dimiliki sebelumnya.

Hubungan keterampilan mengajar guru adalah keadaan atau peningkatan minat belajar peserta didik kelas V SDN manuruki setelah melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan menggunakan tes terhadap apa yang sudah dipelajari. Artinya hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA kelas V SDN manuruki bisa di ketahui dengan menggunakan angket.

### B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek keterampilan mengajar

#### 2. Bagi Siswa



Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minat belajarnya dengan lebih baik

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: 2002
- Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Penelitian* Cet; ke-12; Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Ahmad ,Fauzi.*Psikologi Umum*, Cet II : Bandung ;CV Rajawali, 1988
- Crow,Alice.&Crow D.Leater *Psikologi Pendidikan*,Yogyakarta: Nur Cahaya,1989
- Danim, Sudarman. *Pengantar Kependidikan Landasan,Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* . Edisi II Jakarta: Rineka, 2008
- Daryo M, *Psikologi Pendidikan* . Cet.1, Jakarta:Rineka Cipta ,1997
- Depdikbud.Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pengembangan Bahasa,kamus Besar Bahasa Indonesia,Jilid II , Cet.II; Jakarta ; Balai Pustaka,1989
- Hadi Sutrisni, *metodelogi Researach* .Cet,xxx; yogjakarta : Andi ofset,1990.
- Syah,Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Hasibuan,Dip.Ed.& Moedjiono *Proses Belajar Mengajar* Bandung Bandung:PT. Remaja 1994
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2Statistik Inferensi* Jakarta: Bumi Aksara, 1999 Rosdakarya, 2012
- Muhibin .Syah,*Psikologi Belajar* Cet II ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* Cet. Iii; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musdalifah,*Kestabilan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak* Cet.1. Alauddin Universiy Press
- Nur'aeni,*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* PT: Renika ,Jakarta Cet.1. 1997
- Nashar,Haji,*Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* Cet.II; Jakarta: Delia Press, 2004
- Nurdin Syafruddin,*Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, cet.3 . Quantum Teaching.PT Ciputat Press, 2005
- Renanti Widya Dara, dkk., “ Hubungan antara keterampilan menjelaskan dan bertanya guru dan presatasi siswa”, Jurnal 2015

- Ridwan, *penelitian* Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008
- Syaefudin Sa'ud Udin, *Pengembangan Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2011
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. V, Jakarta: Rineka 2010
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran* Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta: CV Rajawali, 1988
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 1987
- S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* , Ed.2, Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sagala Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Prblematika Belajar dan Mengajar*. Alfbeta, Bandung 2014
- Salamah, “ kemampuan mengajar guru ditinjau dari sikap terhadap profesi guru ,pengalaman mengajar ,dan konsep diri guru SD diyogjakarta “, *Skolar* 7, no. 1, juni 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta,Bandung 20011
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta:Balai Pustaka, 1990
- Uzer Usman Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Yogyakarta, 2010
- Umar Husain, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan TesisBisnis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- W.J .S Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia* , Jakarta : Balai Pustata, 1976
- Yuliana, “ pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA katolik Talino , *Skripsi* , Universitas Tanjung Pura Pontianak Fak.Keguruan dan pendidikan , 2013



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Halaman
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	58
Lampiran 3 Statistik Deskripsitif.....	62
Lampiran 4 Statistik Inferensial.....	66
Lampiran 7 Stastistik Uji t.....	66

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel 3.1	Model desain penelitian	41
Tabel 4. 1	Sarana dan Prasarana SD Negeri Manuruki	47
Tabel 4.2	Daftar guru dan karyawan SDN Manuruki	49
Tabel 4. 3	Distribusi frekuensi keterampilan mengajar guru	51
Tabel 4.4	Tabel penolong untuk menghitung nilai mean	51
Tabel 4.5	Standar deviasi	52
Tabel 4.6	Kategori Keterampilan Mengajar Guru	53
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi minat belajar	54
Tabel 4.8	Tabel Penolong untuk menghitung nilai mean	55
Tabel 4.9	Kategori minat belajar	55
Tabel 4.10	Standar deviasi minat belajar	56
Tabel 4.11	Tabel penolong untuk menghitung korelasi antara keterampilan mengajar ( X ) dan minat belajar IPA	56
Tabel 4.12	Pedoman untuk membuktikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	59

No.	NAMA SISWA										
	NOMOR SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	SKOR MAKS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	elsa fadilah	4	4	2	4	1	1	4	4	1	2
2	astrid Andeni Agus	4	3	3	2	4	4	3	1	3	3
3	st.nur muklisah	4	2	1	3	3	4	4	1	3	4
4	rini astuti hardiyanti	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3
5	farid	4	4	3	4	0	4	3	4	4	4
6	putri adinda pelu	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4
7	st.nur fadilah	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4
8	m.tamrin	3	1	4	2	2	3	0	4	2	2
9	gilang	3	1	4	3	4	4	4	2	4	3
10	muhammad farid	3	1	2	3	4	4	4	2	0	3
11	farli	3	1	2	3	4	4	4	2	4	3
12	a.ammar al-farauq	3	1	2	3	4	4	4	2	4	3
13	dwi yunita ahmad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	muh.mahesa saputra	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
15	ikram fauzi	2	2	2	1	4	3	1	4	3	3
16	nurul fadia putri	4	3	1	4	4	4	2	3	2	4
17	putri nur khaerunisa	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1
18	aisyah mely kaila	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4
19	nurul atira amalia.r	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4
20	jabal nur asgari	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
21	rifki	4	4	3	4	0	4	3	4	4	4
22	nur amalia imran	4	3	1	4	4	4	3	2	2	4
23	nurul azizah	4	1	1	4	4	4	3	2	4	4
24	alifa bunga	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
25	cintami atma negara	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4
26	hajar surya nengsi ilyas	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
27	diva abdini A	3	2	1	3	4	4	3	2	4	4
28	risma ariyanti	4	1	0	3	4	4	2	2	2	4
29	aisda az zahra	4	2	1	3	4	4	4	2	2	4
30	st.syalsabilah arsyad	4	2	1	3	4	4	4	2	2	4
31	farid fauzan safar	4	1	2	2	3	4	4	1	1	3
32	muh reski anugerah	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2
33	Rini	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4

T BELAJAR

DISTRIBUSI JAWABAN													
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	1	3	2	3	1	2	4	4	3
2	2	3	4	2	1	4	3	2	3	3	1	1	1
3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4
3	4	2	1	2	3	3	4	2	2	4	2	4	1
4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
1	2	3	3	2	1	2	1	3	4	2	1	2	4
1	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4
1	3	3	4	4	0	4	4	1	1	1	2	3	1
2	4	0	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	1	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	3
4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
1	1	4	4	0	1	1	1	4	4	4	1	1	1
4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4
2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	3	2	3	4	4	4	2	1	2	4	4	3
4	4	3	2	1	3	4	4	1	4	1	4	4	3
3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4
3	4	3	2	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4
1	4	3	1	3	4	4	2	1	3	2	0	4	3
3	3	2	2	1	2	4	1	2	3	1	1	4	2
4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3



$\Sigma$ SKOR
67
62
79
66
82
84
81
54
71
58
74
76
96
94
61
71
56
70
79
92
83
81
69
92
74
91
74
68
74
73
60
52
70

## LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

Draf Skripsi

Nama : Rusni

Nim : 20800111058

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pgmi

Judul : Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar IPA SD Negeri Manuruki.

Definisi operasi minat belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa tertarik yang dialami peserta didik, menyenangi pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap pelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar adalah dengan menggunakan instrumen skala minat belajar.

Adapun aspek dan indikator yang akan diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Afektif
  - a. Rasa tertarik dialami peserta
  - b. Perasaan senang dalam belajar
2. Aspek Kognitif
  - a. Memberikan perhatian terhadap pelajaran IPA
3. Aspek psikomotorik
  - a. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

### penelitian umum :

secara umum kecerdasan emosional berdasarkan persepsi siswa ini :

1. Tidak baik, sehingga belum dapat dipakai
2. Cukup baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
3. Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
4. Sangat baik, sehingga dapat dipakai tanpa revisi

## **KISI – KISI INSTRUMEN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MANURUKI**

Berdasarkan teori yang digunakan oleh Elizabeth B.Hurlock bahwa minat belajar adalah salah satu indikator yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Minat belajar terdiri atas dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif.

Kisi –kisi skala minat dapat dilihat pada tabel berikut :

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
1. Afektif	a. Perasaan senang	1,2,3	4,5,6
	b. Rasa tertarik	7,8,9	10,11,12
2. Kognitif	a. Perhatian	13,14,15	16,17,18
3. Psikomotorik	a. partisipasi	19,20,21	22,23,24

### **Sebaran Item Skala Minat Belajar**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
4. Afektif	c. Perasaan senang	1,2,3	4,5,6
	d. Rasa tertarik	7,8,9	10,11,12
5. Kognitif	b. Perhatian	13,14,15	16,17,18
6. Psikomotorik	b. partisipasi	19,20,21	22,23,24

### **Sistem Penskoran Instrumen Penelitian**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
	4	1
	3	2
	2	3
	1	4

## INSTRUMEN PENELITIAN SKALA MINAT BELAJAR

Nama :

Sekolah kelas :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Istilah daftar identitas yang telah disediakan !
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama !
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara!
4. Berilah tanda ( ) pada alternatif yang anda paling benar !
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Keterangan pilihan :

S: selalu

kk: kadang-kadang

S: sering

Tp: tidak pernah

NO	PERTANYAAN	S	S	KK	TP
1.	Saya betah berada dalam kelas saat pelajaran IPA berlangsung				
2.	Saya mengulangi mata pelajaran IPA setelah pulang sekolah				
3.	Saya telah belajar IPA sebelum dijelaskan oleh guru di kelas				
4.	Menurut saya pelajaran IPA itu sulit				
5.	Saya merasa lega jika guru pelajaran IPA tidak hadir				
6.	Saya merasa ngatuk setiap kali belajar IPA				
7	Saya tetap belajar IPA walaupun tidak ada ujian				
8	Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal IPA saya tidak malu bertanya				
9	Saya mengerjakan soal soal pelajaran IPA dengan cermat				
10	Saya suka bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung				
11	Saya jarang mengerjakan soal-soal pelajaran IPA dengan cermat				
12	Jika tidak diperhatikan guru saya tidak akan mengerjakan				

	soal-soal pelajaran IPA				
13	Saya tetap mendengarkan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang				
14	Cacatan IPA saya lengkap dan rapi				
15	Saya memeriksa kembali jawaban tugas IPA sebelum dikumpulkan				
16	Saya sering melamun ketika pelajaran IPA berlangsung				
17	Saya suka duduk di belakang karena jauh dari pantauan guru				
18	Saat guru menjelaskan mata pelajaran IPA ,saya mengobrol dengan teman				
19	Saya sering bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran IPA di luar kelompok.				
20	Saya menggunakan alat peraga yang bisa membantu saya belajar IPA dengan mudah				
21	Dalam diskusi kelompok saya biasa menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh teman				
22	Saya bersikap acuh tak acuh tak terhadap guru yang memberikan pertanyaan terkait pelajaran IPA				
23	Saya menggunakan alat-alat peraga pelajaran IPA untuk bermain –main saja.				
24	Saya merasa ragu untuk mengajukan pendapat pribadi di kelas terkait materi pelajaran IPA				

---

## INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MENGAJAR

Nama siswa :

Hari / Tanggal :

Alokasi Waktu :

N O	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Item soal
1.	Keterampilan guru mengajar	Keterampilan membuka	a. Guru memberi salam	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
			b. Menanyakan kabar siswa	2. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana kabar hari ini.
			c. Guru dan siswa berdoa bersama-sama	3. Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran
			d. Guru melakukan absensi	4. Guru mengecek kehadiran siswa
			e. Guru memberikan nasehat sebelum memberi materi pembelajaran	5. Guru menasehati siswa sebelum memberi materi pembelajaran
			f. Guru menasehati siswa sebelum masuk materi pembelajaran	6. Guru menasehati siswa sebelum masuk materi pembelajaran
		Keterampilan mengisi bagian inti pembelajaran	g. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan

		( model pembelajaran => PBM =pembelajaran berbasis masalah) Strategi Pembelajaran=> Pembelajaran langsung Metode pembelajaran=> Ceramah ⇒ KTSP	pekerjakaan lebih mudah dan lebih cepat.	komentarnya tentang alat peraga / media yang dilihat
			h. Siswa dapat memahami peta konsep tentang pesawat sederhana	8. Guru menjelaskan materi konsep pesawat sederhana
			i. Menjelaskan materi memahami tujuan penggunaan ,pesawat sederhana	9. Siswa diminta menuliskan di buku masing-masing tentang tujuan penggunaan pesawat sederhana
			j. Memahami tuas golongan pertama dan memberikan contoh	10. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil tulisanya
			k. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	11. Guru mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
		Keterampilan	l. Guru memberikan	12. Peserta didik dengan bantuan

		menutup pembelajaran	kesimpulan kepada siswa yang telah diberikan	guru ( diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan pesawat sederhana.
			m. Guru mengevaluasi siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan	13. Guru memberikan evaluasi kepada siswa .
			n. Menutup pembelajaran	14. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara RUSNI, NIM: 20800111058 , mahasiswa Jurusan Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :“ **HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI MANURUKI**”

” Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.”

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, juli 2016

**Pembimbing I**

**Dr.Sulaiman Saat,M.Pd.**  
**NIP. 19551231198703 1 015**

**Pembimbing II**

**Drs.M.Yusuf Seknun,M.Si.**  
**NIP. 19560208199003 1 001**